



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9045-9058

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Afif Setyawan^{1✉}, Rony Arpinto Ady²

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Email : Muhammadsetyawan232@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji fakta empiris dari pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh komisaris independen. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yang bersumber pada annual report perusahaan yang *listing* di JII tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan terdapat 45 data yang diolah. Metode pengujian yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analys* (MRA). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa secara parsial Profitabilitas mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Akan tetapi Likuiditas dan *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas dan *Leverage* yang dimoderasi oleh Komisaris Independen mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Sedangkan likuiditas yang dimoderasi oleh Komisaris Independen tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, yang dimoderasi oleh komisaris independen secara bersama-sama mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting; Komisaris Independen; Leverage; Likuiditas; Profitabilitas.*

Abstract

This research aims to test the empirical facts of the influence of financial performance consisting of profitability, liquidity and leverage on Islamic Social Reporting which is moderated by an independent commissioner. The type of research used is quantitative. Secondary data is the data used in this research which is sourced from the annual reports of companies listed on JII for 2019-2021. This research uses a purposive sampling method, where based on predetermined criteria, 45 data are processed. The testing methods used are multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the test results, it was found that partially profitability was able to influence Islamic Social Reporting. However, Liquidity and Leverage are not able to influence Islamic Social Reporting. Profitability and Leverage moderated by the Independent Commissioner are able to influence Islamic Social Reporting. Meanwhile, liquidity moderated by the Independent Commissioner is unable to influence Islamic Social Reporting. Profitability, Liquidity and Leverage variables, which are moderated by independent commissioners, can jointly influence Islamic Social Reporting.

Keywords: Independent Commissioner; Islamic Social Reporting; Leverage; Liquidity; Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang kian melesat tentunya tuntutan perusahaan terhadap kinerja yang dicapai akan semakin tinggi dari segi capaiannya. Hal tersebut diperjelas oleh perusahaan yang menggunakan media informasi akuntansi yakni melalui laporan keuangan yang dirilis setiap tahunnya yang ditujukan kepada para stakeholder. Adapun isu yang sering kali perusahaan ungkapkan yakni tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan terbentuknya suasana yang selaras antara perusahaan dengan stakeholder tentunya akan membangun kepercayaan antara perusahaan dan stakeholder.

Tanggungjawab sosial perusahaan yang juga biasa disebut dengan Corporate Social Responsibility adalah salah satu pengungkapan yang semakin lazim dalam persaingan bisnis khususnya yang ada di Indonesia. Keadaan seperti ini disebabkan oleh global trend tentang praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam dunia bisnis (Fitria and Hartanti 2010). Tanggungjawab sosial perusahaan kini dihadapkan tidak hanya pada konsep one result, yaitu kondisi ekonomi, tetapi triple bottom line yaitu planet (Lingkungan), dan profit (laba), dan people (manusia). Rancangan ini diperkenalkan pada tahun 1977 oleh John Elkington. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada saat ini sudah banyak diimplementasikan di negara lain, khususnya di Indonesia. Hal ini tampak dari tanggungjawab perusahaan untuk mewujudkan informasi yang transparansi bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility bukan hanya terkait dengan pemangku kepentingan, namun juga berkaitan dengan maraknya desas-desus degradasi

lingkungan yang sering timbul di Indonesia.

Dengan semakin tumbuhnya praktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, maka pada waktu seperti sekarang praktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak hanya bersifat tradisional namun juga bersifat syariah yaitu pelaporan sosial Islam. Hal tersebut kemudian memicu peneliti lain untuk lebih mengembangkan dan menyusun Islamic Social Reporting Index (ISR). Indeks Pelaporan Sosial Islam mengungkapkan isu-isu yang berkenaan dengan prinsip-prinsip syariah seperti status syariah, zakat, pengungkapan gharar, transaksi yang tidak melibatkan spekulasi dan riba dan aspek sosial meliputi qordul hasan ,shodaqoh, wakaf sampai dengan pengungkapan peribadatan di area perusahaan (Sulistyawati and Indah 2017). Pengungkapan praktik berbasis Islamic Social Reporting perkembangannya di Indonesia tergolong masih sangat rendah apabila diperbandingkan dengan perkembangan yang terjadi di negara-negara islam yang lainnya, dimana praktik Islamic Social Reporting sudah menjadi bagian dari pelaporan perusahaan. Praktik pengungkapan Islamic Social Reporting bisa menjadi alternatif strategi oleh perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index untuk menarik perhatian investor yang ingin pertanggungjawaban sosial perusahaan disusun sesuai dengan prinsip islami. Ada beberapa hal seperti Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan juga komisariss independen yang dianggap mampu memengaruhi Islamic Social Reporting.

Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya biasa disebut dengan Profitabilitas. Pada umumnya manajemen akan termotivasi untuk melaporkan informasi secara lebih luas ketika perusahaan memiliki keuntungan yang relatif tinggi. Beberapa indikator keuntungan yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah NPM, ROA, ROE, dan EPS. (Taqiyuddin and Mujiyati 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa Islamic Social Reporting dipengaruhi oleh Profitabilitas, sedangkan menurut (Setyawan 2022) menemukan hal sebaliknya yaitu bahwa Islamic Social Reporting tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjaga tingkat kesehatan suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk dengan segera dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Kinerja manajemen dapat dilihat melalui likuiditasnya, yaitu dari kemampuannya dalam mengendalikan finansial perusahaan. Perusahaan dipandang bisa dengan cepat membayar liabilitas jangka pendeknya ketika memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti and Hasanah 2018) menemukan bahwa tingkat Likuiditas mampu memengaruhi Islamic Social Reporting. Sedangkan (Taqiyuddin and Mujiyati 2021) menemukan bahwa bahwa tingkat

Likuiditas tidak mampu memengaruhi Islamic Social Reporting.

Leverage menunjukkan korelasi antara tingkat liabilitas perusahaan terhadap aktiva perusahaan (Harahap, 2013:306). Leverage menunjukkan dengan jalan apa suatu perusahaan tersebut dimodali. Dalam memperoleh pendanaan perusahaan dapat mengadakan dua alternatif cara yaitu dengan modal pribadi dan modal eksternal yaitu dengan cara meminjam dana atau berhutang kepada kreditur. Dengan tingginya tingkat leverage suatu perusahaan, maka informasi yang akan dijabarkan oleh perusahaan kepada para stakeholder juga akan semakin luas, mengingat perusahaan memiliki kewajiban kepada para stakeholder untuk menghilangkan keraguan sehingga para stakeholder akan bias lebih mempercayai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Ramadhani 2016) menjelaskan bahwa Islamic Social Reporting dipengaruhi oleh Leverage, Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rostiani and Sukanta 2019) menghasilkan temuan bahwa Islamic Social Reporting tidak dipengaruhi oleh Leverage.

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki koneksi dengan dewan direksi, komisaris, ataupun dengan para pemegang saham pengendali, sehingga dalam tindakannya ia akan bertindak secara netral dan independen. Komisaris Independen memiliki peran penting dalam manajemen untuk melakukan implementasi good corporate governance melalui monitoring dan pemberian arahan dan saran kepada manajemen agar melakukan tugas secara efisien dan efektif sehingga akan menambah citra positif bagi perusahaan. Dengan adanya fungsi monitoring, dapat diharapkan bahwa keputusan dan langkah yang diambil oleh manajemen sudah selaras dengan apa yang diharapkan para stakeholder dan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan sudah sesuai atau selaras.

Inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja keuangan terhadap Islamic Social Reporting akan memotivasi peneliti untuk membuat penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderasi yaitu komisaris independen. Dari kerangka penelitian yang sudah dijabarkan, maka memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Islamic Social Reporting dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai pengujian hipotesis sebagai dasar dari dugaan penelitian. Populasi dan sampel yang dipergunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode

2019-2021. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021 yang bisa di unduh di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau dari website resmi perusahaan terkait. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Metode yang dipakai untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan konsisten secara terus menerus tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2019-2021
2. Perusahaan secara konsisten mengalami laba selama tahun 2019-2021
3. Perusahaan memiliki data komplit yang dipakai untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Sesuai dengan kriteria sampel diperoleh sebanyak 45 sampel (3 x 15 perusahaan). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis uji regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Jakarta Islamic Index (JII) dipilih sebagai populasi penelitian karena Jakarta Islamic Index (JII) merupakan 30 emiten terbaik dalam hal pelaporan syariah. Sehingga investor lebih terbujuk untuk menanamkan modal pada saham dengan indeks syariah terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah dalam suatu model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi yang normal (Ghozali,2012). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1

Uji Normalitas

	Persamaan I	Persamaan II
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,088	0,103
Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Uji yang dipergunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Data dikatakan terdistribusi secara normal ketika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dalam tabel terlihat bahwa pada Persamaan I dan Persamaan II masing-masing memiliki tingkat signifikansi 0,200 dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan apakah didalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik ketika memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali,2012). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Profitabilitas	1,143	0,875	Bebas dari multikolinieritas
Likuiditas	1,931	0,518	Bebas dari multikolinieritas
<i>Leverage</i>	2,127	0,470	Bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Dari hasil yang sudah diolah, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dari masing-masing variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2000: 216) uji autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui didalam suatu model regresi ditemukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t dengan tahun sebelumnya. Dikatakan suatu model regresi itu baik adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Bilamana nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai $+2$ dan -2 maka data tersebut terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Kesimpulan
Persamaan I	1,844	Bebas dari autokorelasi
Persamaan II	1,707	Bebas dari autokorelasi

Sumber : Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pada persamaan I dan persamaan II pada tabel diatas diatas menunjukkan bahwa masing-masing menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,844 dan 1,707. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan I dan persamaan II bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi dikatakan baik bilamana bebas dari heterokedastisitas atau homogen. Hasil dari uji heteroskedastitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
		Sig. (2-tailed)		
Sperman's rho	Profitabilitas	0,84	0,823	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Likuiditas	0,864	0,734	Bebas dari Heteroskedastisitas
	<i>Leverage</i>	0,956	0,543	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Komisaris Independen		0,808	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Pro*KI		0,927	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Lik*KI		0,968	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Lev*KI		0,507	Bebas dari Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada persamaan 1 maupun pada persamaan 2, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 1 dan 2 bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau Koefisien determinasi dipergunakan untuk menghitung seberapa besar model regresi dalam mengintepretasikan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mengintepretasikan variasi variabel dependen juga tergolong rendah. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Persamaan I	Persamaan II
R^2	0,204	0,348
<i>Adjusted R²</i>	0,140	0,209

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada persamaan I pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0,204 atau 20,4%. Artinya pengungkapan *Islamic Social Reporting* mampu diinterpretasikan oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,796 atau 79,6% mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian pada persamaan II pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0,348 atau 34,8% Artinya pengungkapan *Islamic Social Reporting* mampu dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* yang dimoderasi oleh komisararis independen, sedangkan sisanya yaitu 0,652 atau 65,2% mampu diinterpretasikan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk memverifikasi hipotesa tentang sejauh mana pengaruh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Hipotesa dapat diterima ketika tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Uji t

Variabel	Persamaan I			Persamaan II			Kesimpulan
	B	T	Sig	B	T	Sig	
(Konstan)	0,538	15,108	0,000	0,725	4,015	0,000	
Profitabilitas	0,343	2,768	0,009	1,139	2,186	0,036	H1 Diterima
Likuiditas	-0,019	-1,732	0,092	-0,077	-1,518	0,139	H2 Ditolak
<i>Leverage</i>	-0,025	-1,581	0,122	-0,193	-2,538	0,016	H3 Ditolak
Komisaris Independen				-0,368	-0,874	0,388	Tidak Signifikan
Pro*KI				-2,036	-2,081	0,045	H4 Diterima
Lik*KI				0,124	0,978	0,335	H5 Ditolak
Lev*KI				0,351	2,285	0,029	H6 Diterima

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil yang telah diolah dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

Persamaan I

$$ISR = 0,538 + 0,343PRO - 0,019LIK - 0,025LEV + e$$

Persamaan II

$$ISR = 0,725 + 1,139PRO - 0,077LIK - 0,077LEV - 0,0368KI - 2,036PRO.KI + 0,124$$

$$\text{LIK.KI} + 0,351\text{LEV.KI} + e$$

Dari hasil diatas dapat ditarik analisis sebagai berikut:

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Profitabilitas menunjukkan nilai 0,009 yang berarti Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel Profitabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 Diterima.

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Likuiditas menunjukkan nilai 0,092 yang berarti Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel Likuiditas sebesar 0,092 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 Ditolak.

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Leverage* menunjukkan nilai 0,122 yang berarti *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel *Leverage* sebesar 0,122 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 Ditolak.

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Profitabilitas dengan moderasi Komisaris Independen menunjukkan nilai 0,045 yang berarti Profitabilitas dengan moderasi Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel Profitabilitas dengan moderasi Komisaris Independen sebesar 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 Diterima.

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Likuiditas dengan moderasi Komisaris Independen menunjukkan nilai 0,335 yang berarti Likuiditas dengan moderasi Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel Likuiditas dengan moderasi Komisaris Independen sebesar 0,335 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 Ditolak.

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Leverage* dengan moderasi Komisaris Independen menunjukkan nilai 0,029 yang berarti *Leverage* dengan moderasi Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena tingkat signifikansi dari variabel *Leverage* dengan moderasi Komisaris Independen sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 Diterima.

Hasil Uji Statistik Secara Simultan (F)

Uji F dipergunakan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi yang dipergunakan, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2012). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Uji F

	Persamaan I	Persamaan II
F Hitung	3,163	2,513
Sig. F	0,036	0,035

Sumber : Data diolah melalui SPSS 25, 2023

Berdasarkan pengujian terlihat bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi F pada persamaan 1 dan persamaan II masing-masing sebesar 0,036 dan 0,035. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* yang dimoderasi oleh komisaris independen sudah fit model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan t hitung sebesar 2,768. Dimana nilai signifikansi 0,009 kurang dari 0,05 artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis pertama diterima. Salah satu tanda perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang besar. Sejalan dengan *stakeholders theory* bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang relatif tinggi lebih cenderung untuk mengadakan pengungkapan secara lebih luas. Hal ini dianggap sebagai salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sebagai wujud transparansi kepada *stakeholder* (Widiyanti & Hasanah, 2018).

Penelitian ini sejalan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taqiyuddin & Mujiyati, 2021), (Mustofa & Efendi, 2023) dan (Widiyanti & Hasanah, 2018). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rostiani & Sukanta, 2019) dan (Setyawan, 2022) dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,092 dengan t hitung sebesar -1,732. Dimana nilai signifikansi 0,092 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis kedua ditolak. Tingkat likuiditas yang tinggi ataupun rendah tidak akan memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Karena perusahaan menyadari dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting*, tentunya perusahaan akan mendapatkan kepercayaan serta nilai tambah dari *stakeholder* sebagai wujud transparansi perusahaan (Ramadhani, 2016).

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2021), (Taqiyuddin & Mujiyati, 2021), dan (Setyawan, 2022) dimana likuiditas tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 dengan t hitung sebesar -1,581. Dimana nilai signifikansi 0,122 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis ketiga ditolak. Menurut perusahaan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan memengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, karena pelaporan tanggungjawab sosial wajib dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) (Lestari & Mochlasin, 2021). Selain itu perusahaan juga harus menjaga hubungan yang selaras dengan para *stakeholder* salah satunya dengan cara mengungkapkan *Islamic Social Reporting* meskipun perusahaan dalam tingkat *leverage* yang rendah ataupun tinggi (Setyawan, 2022).

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Taqiyuddin & Mujiyati, 2021) dan (Setyawan, 2022) dimana tingkat *leverage* tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2016) yang menjelaskan bahwa *leverage* mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap hubungan antara Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel Profitabilitas dengan moderasi komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 dengan t hitung sebesar -2,081. Dimana nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa berarti komisaris independen dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis keempat diterima. Komisaris independen memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari *stakeholder* yang berkaitan dengan kepatuhan syariah adalah dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan keberadaan komisaris independen diharapkan mampu memonitoring dan membimbing manajemen untuk melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas ketika profitabilitas perusahaan cukup tinggi untuk menjaga kepercayaan dari para *stakeholder*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap hubungan antara Likuiditas dan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel Likuiditas dengan moderasi komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,335 dengan t hitung sebesar 0,978. Dimana nilai signifikansi 0,335 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa berarti komisaris independen tidak dapat memengaruhi hubungan antara Likuiditas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis kelima ditolak. Penelitian menunjukkan hasil likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak dapat dimoderasi oleh dewan komisaris independen. Hal ini karena peran dewan komisaris independen dinilai masih kurang efektif dalam mengintervensi keputusan manajemen berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Tingkat likuiditas yang tinggi ataupun rendah tidak akan memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena perusahaan menyadari dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting*, tentunya perusahaan akan mendapatkan kepercayaan serta nilai tambah dari *stakeholder* sebagai wujud transparansi perusahaan (Ramadhani, 2016).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap hubungan antara *Leverage* dan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel *Leverage* dengan moderasi komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 dengan t hitung sebesar 2,285. Dimana nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa berarti komisaris independen dapat memengaruhi hubungan antara *Leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis keenam diterima.

Peran komisaris independen adalah sebagai perantara antara manajemen dengan *stakeholder* untuk mencapai hubungan yang selaras khususnya yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index. Islamic Social Reporting* merupakan tindakan untuk membuktikan kepada para *stakeholder* terkait dengan keberlangsungan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *islamic social reporting*, perusahaan akan memperoleh benefit berkepanjangan, diantaranya reputasi yang positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen harus melakukan pengawasan yang cukup ketat terkait dengan pengungkapan *islamic social reporting*, karena komisaris independen bertanggung jawab kepada *stakeholder* berkaitan dengan kebutuhan informasi. Semakin luas *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan maka kebutuhan informasi para *stakeholder* bisa cepat terpenuhi (Putri & Irkhami, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Akan tetapi variabel Likuiditas dan *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Variabel Profitabilitas dan *Leverage* yang dimoderasi oleh Komisaris Independen mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel likuiditas yang dimoderasi oleh Komisaris Independen tidak mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*. Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, yang dimoderasi oleh komisaris independen secara bersama-sama mampu memengaruhi *Islamic Social Reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Aryanti, P. P. dan R. (2021). Factors Affectings Discclsoure of Islamic Social Reporting on Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2017-2019. *Ilmiah EkonoI Islam*, 7(3), 1206–1214.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta:

Universitas Diponegoro.

- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 110–125. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387>
- Mustofa, I. A., & Efendi, S. N. (2023). *Determinan Islamic Sosial Responsibility (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 7, 18863–18872.
- Putri, M. D., & Irkhani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 83. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12455>
- Ramadhani, F. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>
- Santoso, S. (2010). Statistik Nonparametrik. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Setyawan, M. A. (2022). Determinan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9, 121–135.
- Taqiyuddin, M. F., & Mujiyati, M. (2021). Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Company Age, and Independent Commissioner on Islamic Social Reporting. *The 14th University Research Colloqium 2021*, 33.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>